

Pengaruh Metode Sociodrama Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Amanah Nur Hamriani

Kameliastri,¹ Parwoto,² Herman.³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: kameliastri006@gmail.com, parwoto@unm.ac.id, herman-hb83@unm.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the effect of the sociodrama method assisted by audio-visual media on the communication skills of young children. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study was 18 children. The sample in this study consisted of 16 children, divided into 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. The communication abilities of children for the experimental group showed that it was and the sig (2-tailed) value was $0.011 < 0.05$, so it can be concluded that there were differences in the communication abilities of children in the experimental group before and after being given treatment. Based on the research results, it can be concluded that the communication skills of children who were treated with the sociodrama method in the experimental group were better than the control group. So, it can be concluded that the sociodrama method has a significant influence on the communication skills of children aged 5-6 years at Al Amanah Nur Hamriani Kindergarten*

Keywords: Sociodrama Method, Children's Communication Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama berbantuan media audio visual terhadap kemampuan komunikasi anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen Desain. Populasi dalam penelitian ini 18 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 anak dengan pembagian 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Kemampuan komunikasi anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak yang diberi perlakuan metode sosiodrama pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Al Amanah Nur Hamriani.

Kata kunci: Metode sosiodrama, kemampuan komunikasi anak

Pendahuluan

Usia dini adalah periode ketika seorang anak melewati masa transisi dan merupakan masa yang sangat mendasar, yang pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat untuk tahap berikutnya. Dan anak usia dini merupakan orang yang unik dan memiliki karakter yang berbeda. pada usia ini juga biasa disebut masa keemasan, yang perkembangannya berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan manusia, pada usia ini rangsangan yang harus diberikan orang dewasa pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berlangsung optimal. Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang mengalami proses perkembangan yang sangat sentral bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini juga merupakan organisme yang merupakan unit fisik dan spiritual yang utuh dengan semua struktur biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik (Suryana, 2013). Pentingnya bahasa sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama atau lingkungan sekitarnya, karena bahasa merupakan dasar pertama yang paling berurat dan berakar pada lingkungannya masyarakat (Rakhmawati, 2015). Salah satu yang harus dikembangkan oleh anak usia dini adalah kemampuan



berkomunikasi atau berbicara anak. Dalam mewujudkan keterampilan komunikasi yang baik pada anak-anak, guru harus memiliki keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak. Agar bisa mengetahui keterampilan komunikasi anak-anak, guru dapat merangsang anak untuk mengetahui sejauh mana keterampilan komunikasi yang dimiliki anak-anak, dan kemudian akan mudah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak-anak.

Berdasarkan Hasil observasi yang penulis temukan di lembaga Taman Kanak-kanak Al Amanah Nurhamriani adalah kemampuan berbicara dan berkomunikasi pada anak masih rendah dan belum berkembang sesuai dengan harapan dan tahapan usia, anak kurang mampu berinteraksi dan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dengan lingkungan mereka, dan anak-anak cenderung tidak memiliki kepercayaan diri untuk merespon ketika diminta oleh guru dalam proses belajar atau bermain.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak yaitu metode sosiodrama. Sosiodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan memaminkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Sudjana, 2014). Salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada anak siswa adalah metode sosiodrama, karena metode ini membutuhkan keaktifan anak di depan kelas secara bersama-sama (Rifqi, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama berbantuan media audio visual terhadap kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Al Amanah Nur Hamriani.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Penelitian ini dilakukan di TK Al Amanah Naur Hamriani dan dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Experiment. Penelitian kuantitatif eksperimental

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan komunikasi anak dengan metode sosiodrama berbantuan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama berbantuan media audio visual terhadap kemampuan komunikasi anak.

Adapun pengkategorian data kemampuan komunikasi anak yaitu meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan komunikasi anak kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan melalui metode sosiodrama berbantuan media audio visual dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 kemampuan komunikasi anak kelompok kontrol (Pretest)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	7-8	BB (Belum Berkembang)	7	87,5%
2.	9-10	MB (Mulai Berkembang)	1	12,5%
3.	11-12	BSH (Berkembang Sangat Baik)	0	0%

4.	13-14	BSB (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0%
5.	Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 7 anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 87,5%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik(body language), kemampuan pitch kontrol (tinggi rendahnya suara). Anak belum mampu mencapainya. Terdapat 1 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 12,5%, dikarenakan indikator yang diujikan yakni kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik(body language), kemampuan pitch kontrol (tinggi rendahnya suara). Anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Tidak terdapat anak yang kemampuan komunikasinya berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gaya bahas anak, kemampuan mimik(body language), kemampuan pitch kontrol (tinggi rendahnya suara) anak belum mencapainya.

Adapun pengkategorian data kemampuan komunikasi anak yaitu meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan komunikasi anak kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan melalui metode sosiodrama berbantuan media audio visual dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 kemampuan komunikasi anak kelompok eksperimen (Pretest)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	7-8	BB(Belum Berkembang)	4	50%
2.	9-10	MB (Mulai Berkembang)	4	50%
3.	11-12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0%
4.	13-14	BSB(Berkembang Sangat Baik)	0	0%
5.	Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak, terdapat 4 anak yang masih berada pada kategori Belum berkembang dengan presentase 50%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik (Body Language), kemampuan pitch control (Tinggi rendahnya suara) anak belum mampu mencapainya. Terdapat 4 anak pada kategori mulai berkembang dengan presentase 50% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik (Body Language), kemampuan pitch control (Tinggi rendahnya suara) anak belum mampu mencapainya, belum ada anak mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan membantu temannya.

Adapun pengkategorian data kemampuan komunikasi anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan komunikasi

anak kelompok kontrol setelah diberi perlakuan melalui metode sosiodrama berbantuan media audio visual dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 kemampuan komunikasi anak kelompok kontrol (Posttest)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	7-8	BB (Belum Berkembang)	5	62,5%
2.	9-10	MB (Mulai Berkembang)	2	25%
3.	11-12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	12,5%
4.	13-14	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
5.	Jumlah		8	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 8 anak pada kelompok kontrol terdapat 5 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 62,5%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik (body language), kemampuan pitch control (tinggi rendahnya suara) anak belum mampu mencapainya. Terdapat 2 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 25%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik (body language), kemampuan pitch control (tinggi rendahnya suara), anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Sedangkan terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 12,5%, dan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sangat baik, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik (body language), kemampuan pitch control (tinggi rendahnya suara) anak belum mampu mencapainya, belum ada yang mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan membantu temannya.

Adapun pengkategorian data kemampuan komunikasi anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan komunikasi anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan melalui metode sosiodrama berbantuan media audio visual dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Kemampuan Komunikasi Anak Kelompok Eksperimen (Posttest)

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	17-18	BB(Belum Berkembang)	0	0%
2.	19-20	MB (Mulai Berkembang)	0	0%
3.	21-22	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	37,5%
4.	23-24	BSB(Berkembang Sangat Baik)	5	62,5%
5.	Jumlah		8	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 8 anak pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang kemampuan komunikasinya berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang dengan presentase 0% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan gaya bahasa anak,

kemampuan mimikn(Body Language), kemampuan pitch control (Tinggi Rendahnya suara) anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 3 anak dengan kemampuan komunikasi berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 37,5%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik (Body Language), kemampuan pitch control (Tinggi rendahnya suara), anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 5 anak yang kemampuan komunikasinya berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 62,5 % dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni kemampuan gaya bahasa anak, kemampuan mimik(Body Language), kemampuan pitch control (Tinggi rendahnya suara), anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 1 pada kelompok kontrol. Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol. Pada ketegori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 5 anak pada kelompok kontrol.

Tabel 4.5 Data Analisis Pretes Dan Posttest Kemampuan Komunikasi Pada Kelompok Eksperimen Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	8	7	10	8,50	1,195
posttest	8	22	24	23,00	,926
Valid N (listwise)	8				

Pada tabel 4.3 diperoleh nilai rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 8,50 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 23,00 dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 14,5. Maka dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama memberi pengaruh pda kemampuan komunikasi anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.6 Data Analisis Pretest Dan Posttest Kemampuan Komunikasi Pada Kelompok Kontrol Deskriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	8	7	9	7,63	,744
Posttest	8	7	11	8,38	1,685
Valid N (listwise)	8				

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 7.63 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 8,38 dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kelompok kontrol yaitu sebesar 0,75 maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita memberikan pengaruh pada kemampuan komunikasi anak pada kelompok kontrol

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan rata-rata yang kecil. Sehingga dapat dikatakan ada perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu Metode sosiodrama berbantuan media audio visual dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini hasil uji Wilcoxon kemampuan komunikasi anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 hasil uji wilcoxon kemampuan komunikasi pada kelompok eksperimen

Test Statistics ^a	
	postest - pretest
Z	-2,533 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

Pada tabel 4.7 hasil uji wilcoxon kemampuan komunikasi anak pada kelompok eksperimen menunjukkan sebesar -2.533 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,011 < 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan komunikasi anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu metode sosiodrama berbantuan media audio visual dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan posttest. Berikut hasil uji Wilcoxon keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kemampuan Komunikasi Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	postest - pretest
Z	-1,732 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,083

Pada tabel 4.8 hasil uji wilcoxon kemampuan komunikasi anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar -1,732 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,083 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan komunikasi anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak sehingga metode sosiodrama berbantuan media audio visual memberikan dampak atau pengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi anak sebelum diberi perlakuan metode sosiodrama berbantuan media audio visual pada kelompok eksperimen terdapat 4 anak berada pada kategori Belum Berkembang, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang, tidak terdapat anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 7 anak berada pada kategori Mulai Berkembang, terdapat 1 anak pada kategori Mulai Berkembang, dan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
2. Kemampuan komunikasi anak setelah diberi perlakuan metode sosiodrama berbantuan media audio visual pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak pada

kategori belum berkembang dan mulai berkembang, terdapat 3 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 5 anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 anak yang berada pada kategori belum berkembang, terdapat 2 anak berada pada kategori mulai berkembang, terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

3. Terdapat pengaruh metode sosiodrama berbentuan media audio visual terhadap kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Al Amanah Nur Hamriani, bisa kita lihat pada hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,083. Adapun hasil kemampuan komunikasi anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,011.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, dapat memotivasi guru agar lebih optimal dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui metode sosiodrama.
2. Bagi dinas pendidikan atau instansi terkait, dapat digunakan sebagai bahan kajian yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui metode sosiodrama.
3. Bagi orangtua, dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui metode sosiodrama.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersangkutan dengan kemampuan komunikasi anak.

Daftar Pustaka

- Amri, Nur alim, 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2*
- Agus M. Hardjana, 2016 *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Reaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggasari, Nandhini Hudha. 2017. Perbedaan Strategi Pembelajaran Sosiodrama Dan Presentasi Dalam Proses Pembelajaran Tasikmalaya: Universitas Tasikmalaya.
- Ariyani, Sri. 2014. Metode Bermain Peran Berpengaruh Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Gancang Slamet. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dewi, dkk. 2018. "Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Dengan Tunagrahuta Di PAUD Dharma Wangsa Barat, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 1*
- Dhinie, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

- Erawan, D.G.B. Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kelangan Pada Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 4(1). (2014).h.45
- Fauziah, Zazin, Siti wahyuningsih, Ruli hafidah. 2020. Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- Fauziddin, m. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42,
- Haenilah, Een . 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. Media Akademi*: Jogjakarta
- Hendra Sofyan, Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya, Jakarta:Infomedika, 2014.
- Hermoyo, R. Panji. 2015 Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pedagogi Volume 1 Nomor 1*
- Humanika Santrock, J.W. 2007. Psikologi Pendidikan (Edisi kedua). Jakarta: Kencana.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. Perkembangan Anak Jilid Satu. Edisi Enam. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, M. 2015. Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Pra Sekolah. Bogor: Penerbit Ghalia Indah Indonesia.
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, 2013. Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam. Bandung: Revika Aditama.
- Nurkholid, Rifal. 2015. Efektifitas Penerapan Metode Sociodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prenada. Suryani. (2016). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV Iscom medan.
- Putra, Asaas, Diah Ayu Patmaningrum. 2018. Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Intepersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi vol.21 No. 2, ISSN: 1410-8291*.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari, 2017. Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Surabaya: Unesa University Press
- Sanjaya, wina . (2014) *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Santrock. 2014. *Psikologi Pendidikan Edisi 5-Buku 1*. Jakarta: Salemba
- Setiyatna, Hery 2017. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Dengan Menerapkan Metode Bercakap-Cakap Pada Siswa Kelompok A TK Aisyiyah 1 Sawahan. *Jurnal At-Tanbawi Volume 2 Nomor 1*. [Http://Ejournal.Iainsurakarta.Aca.Id](http://Ejournal.Iainsurakarta.Aca.Id)
- Sofia, Ari, Ulwan Syafruddin. 2019. Pemahaman Guru TK Tentang Metode Sociodrama Terhadap Kompetensi Sosial. *Journal On Early Childhood*, Volume 2 Nomor 3, DOI:10.31004/Aulad.v2i3.39, ISSN: 2655-4798.
- Sudjana, N. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sujiono. Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. 2013. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT Indeks

- Sumarno, Alim. 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain (Online)*, (diakses 24 januari 2018)
- Suryana, Dadan. 2013, Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan praktek pembelajaran). Padang: UNP Press
- Wati . (2016). Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta : Kata pena
- Yuliani Nurani Sujiono, (2014). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, B, dkk. Media Dan Sumber Belajar TK. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), Hal 4.5.